

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari modal pembangunan suatu negara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik individu maupun kelompok. Dengan pendidikan, suatu negara akan dapat mencapai tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa.

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Di Jawa Barat sendiri khususnya, keadaan pendidikan masih terlihat jauh dari sempurna. Merujuk pada hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, angka partisipasi sekolah di Jawa Barat hanya mencapai 47% di tingkat SMA dan hanya 10% di tingkat Perguruan Tinggi. Angka partisipasi yang rendah akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Barat pun rendah.

Salah satu kota yang pendidikannya telah sesuai dengan perundang-undangan adalah Kota Bandung. Terlihat bahwa Kota Bandung memiliki kondisi pendidikan yang cukup baik, karena rata-rata pendidikan ditempuh selama 12 tahun oleh masyarakat Kota Bandung. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sudah dipandang baik.

Melalui pendidikan diharapkan suatu negara akan mampu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa:

“hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Salah satunya SMA Negeri 26 Bandung, khususnya siswa kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 bahwa nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Ekonomi yang diraih siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 26 Bandung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan KKM sebesar 65.

Tabel 1.1.
Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IIS SMA Negeri 26 Bandung Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Di bawah KKM	Di atas KKM	Jumlah
XI IIS 1	26	6	32 siswa
XI IIS 2	19	14	33 siswa
XI IIS 3	22	12	34 siswa
XI IIS 4	20	15	35 siswa
XI IIS 5	24	10	34 siswa
Jumlah	111	57	168 siswa

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel 1.1. diatas terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah lima kelas, hanya sebanyak 57 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sisanya sebanyak 111 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat terjadi karena beragam faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Albert Bandura (dalam Joko Winarto, 2011) menyatakan bahwa dalam teori belajar sosial, tingkah laku manusia dari segi interaksi timbal-balik yang berkesinambungan antara faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan untuk menghasilkan perilaku selanjutnya. Bandura meringkas tiga interaksi yaitu *Person* (orang), *Environment* (lingkungan), dan *Behavior* (perilaku) yang mempengaruhi satu sama lain.

Wigfield & Eccles (dalam Gredler, 2011) menyatakan bahwa dalam model ekspektasi nilai, motivasi siswa dalam belajar berkembang melalui interaksi kompleks dari faktor lingkungan dengan faktor di dalam diri anak. Ekspektasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik merupakan determinan penting dari motivasi yang muncul dalam diri siswa.

Beragam upaya dan usaha telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik guna untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa di sekolah terutama pada mata pelajaran Ekonomi harus terus dilaksanakan dengan membenahi dan memperbaiki sistem belajar mengajar dengan teknik dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi yang diberikan akan mendorong siswa lebih antusias lagi dalam belajar.

Abin Syamsuddin (2007, hlm. 109) menjelaskan bahwa “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya terdapat aktivitas mengajar yang ikut menentukan efektif atau tidaknya pengalaman belajar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Uno (2010) mengungkapkan bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak antusias dan semangat ketika guru memberikan materi pelajaran, ketika materi yang diberikan kurang dipahami maka akan muncul banyak pertanyaan dan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan setiap kalimat yang dijelaskan ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut.

Apabila motivasi belajar yang tinggi sudah tertanam dalam diri setiap siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, guru akan dengan mudah menjelaskan materi pelajaran, siswa pun akan dengan nyaman menerima dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Jika keadaannya seperti ini maka suasana kelas akan nyaman, menyenangkan dan kondusif baik itu bagi siswa sebagai peserta didik ataupun guru sebagai pengajar. Namun akan beda halnya apabila motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa rendah, yang akan terjadi adalah siswa akan acuh ketika mereka kurang memahami materi, malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, kurang begitu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilakukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut agar mereka lebih bersemangat dan antusias lagi dalam belajar.

Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan dengan semangat mengikuti kegiatan belajar dan juga akan selalu memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran di kelas. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan selalu merasa malas, tidak hanya malas untuk belajar, mereka juga

akan merasa malas pergi ke sekolah. Mereka akan selalu terlihat kurang antusias dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Uno (2010) menjelaskan bahwa selain faktor motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor internal, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu lingkungan keluarga siswa yang merupakan salah satu faktor eksternal. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Pendidikan informal atau biasa disebut pendidikan keluarga memerlukan keikutsertaan orang tua untuk melakukan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkungan keluarga termasuk ke dalam salah satu tahap yang harus dilalui oleh seorang anak dalam rangka proses perkembangan diri untuk menjadi manusia dewasa. Keluarga merupakan suatu tempat di mana anak dalam hal ini siswa melakukan sosialisasi untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Pendidikan anak di lingkungan dapat menjadikan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan juga akan memiliki pengaruh terhadap berkembangnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan pihak sekolah. Namun, fakta yang ada saat ini adalah orang tua siswa justru lebih cenderung menyerahkan semua proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga berakibat pada kurangnya perhatian yang diperoleh siswa dari orang tuanya, bahkan orang tua cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anaknya.

Arianto (2015) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan intelektual

seorang anak. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang otoriter, memungkinkan keingintahuan dan kreativitas anak terhambat oleh tekanan orang tua dan akan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang diperoleh anak akan cenderung rendah.

Adapun hasil penelitian dari Rosiana Rahmawati (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Ade Yuniati (2013) menyatakan hal yang sama, bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka dari kedua hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung bagaimana aktivitas dan kebiasaan belajar siswa tersebut selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang bersumber dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa. Tingginya tingkat motivasi belajar siswa, maka diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi maka hasil belajar yang di dapat akan kurang optimal. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung seluruh aktivitas belajar siswa akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar.

Dari pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana dijelaskan diatas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada faktor internal yakni motivasi belajar, dan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 26 Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.

2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

3. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi

- b. Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi psikologis siswa tersebut.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.